

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI GAMPONG TELAGA MEUKU DUA KECAMATAN BANDA MULIA KABUPATEN ACEH TAMIANG

*The Relationship Between Maternal Knowledge And Infectious Diseases With  
The Nutritional Status Of Toddlers In Gampong Telaga Meuku Dua Aceh  
Tamiang*

**Chairanisa Anwar\*<sup>1</sup>, Eva Rosdiana<sup>2</sup>, Ratna Willis<sup>3</sup>, Nur Fadhillah<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>4</sup> Mahasiswa Prodi S-1 Gizi, Universitas Ubudiyah Indonesia

\*Koresponding Penulis: <sup>1</sup>chaira.anwar@uui.ac.id; <sup>2</sup>eva\_rosdiana@uui.ac.id; <sup>3</sup>ratna66wilis@gmail.com;  
<sup>4</sup>nurfadhillah511@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Wilayah kerja Puskesmas Banda Mulia memiliki 10 buah gampong yang terdiri dari 1.008 orang Balita dengan masalah gizi kurang 47 balita (4,7%), gizi lebih 50 balita (4,9%) dan stunting sebanyak 144 balita (14,3%). Gampong Telaga Meuku Dua merupakan salah satu Gampong yang memiliki masalah gizi terbanyak di Kecamatan Banda Mulia. Studi pendahuluan terhadap 8 orang ibu yang memiliki balita menunjukkan hasil sebanyak 5 orang ibu (46,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang gizi. **Metode Penelitian:** Penelitian analitik dengan desain *cross sectional* dengan total sampel 80 orang. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *chi-square* dan dianalisa secara univariat dan bivariat. **Hasil Penelitian :** Tidak ada hubungan  $P= 0,365$  pengetahuan ibu dan ada hubungan  $P=0,000$  penyakit infeksi dengan status gizi balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

**Kata kunci:** pengetahuan, penyakit infeksi dan status gizi Balita

### Abstract

**Background:** The working area of Banda Mulia Health Center has 10 villages consisting of 1,008 toddlers with 47 toddlers (4.7%) suffering from malnutrition, 50 toddlers (4.9%) suffering from overnutrition and 144 toddlers (14.3%) suffering from stunting. Telaga Meuku Dua Village is one of the villages with the most nutritional problems in Banda Mulia District. A preliminary study of 8 mothers with toddlers showed that 5 mothers (46.8%) had poor knowledge about nutrition. **Research Method:** Analytical research with a cross-sectional design with a total sample of 80 people. Data collection by distributing questionnaires. Using non-parametric statistical tests, namely the chi-square test and analyzed univariately and bivariately. **Research Results:** There is no relationship  $P = 0.365$  of maternal knowledge and there is a relationship  $P = 0.000$  of infectious diseases with the nutritional status of toddlers in Telaga Meuku Dua Village, Banda Mulia District, Aceh Tamiang Regency.

**Keywords:** knowledge, infectious diseases and nutritional status of toddlers

### PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok rentan mengalami masalah gizi, seiring pertambahan usianya ia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada umumnya, masalah gizi yang dapat dialami oleh Balita yakni gizi kurang dan gizi buruk. Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh asupan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi (Winarsih, 2018).

Rendahnya status gizi dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada anak balita. Tumbuh kembang pada anak balita dipengaruhi oleh status gizi balita tersebut, dan jika pemeliharaan gizi pada anak balita kurang tepat akan menyebabkan anak balita tersebut mengalami gizi buruk/gizi. Selain itu

dampak yang diakibatkan oleh balita dengan gizi buruk yaitu balita akan mengalami peningkatan risiko penyakit degeneratif juga kemampuan motorik dan mental kurang (Labada, 2016).

Pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita sangat berpengaruh pada keadaan gizi balita, karena ibu adalah seseorang yang paling besar keterikatannya dan paling dekat dengan anak. Ibu lebih memahami segala hal kebutuhan yang diperlukan oleh anak dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain (Susilowati and Himawati, 2017). Dampak masalah kurang gizi dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, terhambatnya pertumbuhan fisik, pertumbuhan otak terhambat dan kemampuan motorik mengalami keterlambatan. Dampak pada balita salah satunya dapat menimbulkan kesalahan dalam memberikan asupan makanan kepada anak dalam jumlah banyak tanpa memperhatikan kandungan nutrisi yang ada di dalam makanan (Alexander, 2020).

Beberapa faktor penyebab langsung gangguan gizi pada balita adalah tidak sesuai jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh dan faktor yang secara tidak langsung menyebabkan gangguan gizi adalah pengetahuan, persepsi, kebiasaan atau pantangan, kesukaan jenis makanan tertentu, jarak kelahiran yang terlalu rapat, sosial ekonomi, penyakit infeksi, pendidikan dan lingkungan (Hasdianah, 2014).

Data menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, 149 juta anak di bawah 5 tahun di perkirakan 45 juta kasus terlalu kurus untuk tinggi badan, dan 38,9 juta kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45 % kematian di antara anak – anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan 2019 mengungkapkan 17,7% Balita (bayi usia di bawah 5 tahun) tengah mengalami masalah gizi. Angka tersebut terjadi pada balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang mengalami gizi kurang sebesar 13,8%.

Menurut WHO kejadian gizi buruk pada balita juga masih tinggi di negara-negara Asia. Di Asia Tenggara pada tahun 2017, prevalensi balita yang mengalami gizi buruk ada 9-26%, balita yang mengalami stunting ada 16-44%, dan balita yang mengalami gizi kurang 6-13% data yang didapatkan. Menurut UNICEF prevalensi status gizi balita di Asia menunjukkan angka prevalensi gizi buruk 68%, prevalensi stunting 55%, dan angka prevalensi gizi lebih 47% (UNICEF Indonesia, 2019). Dengan demikian angka prevalensi status gizi yang kurang baik pada anak balita di Asia menunjukkan peningkatan angka dari tahun 2017-2018.

Berdasarkan data profil kesehatan Aceh 2020 presentasi gizi kurang pada balita 0-59 bulan di Aceh tahun 2020 adalah 8,8% dan presentasi balita kurus sebesar 5,7%. Aceh juga menjadi daerah kelima tertinggi angka stunting yaitu 31,2%.

Adapun data dari dinas kesehatan Aceh Tamiang status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/U. Data *stunting* untuk Kabupaten Aceh Tamiang sampai dengan Juni 2020 adalah 1.546 balita atau sekitar 7,1 persen dari 22.176. Wilayah kerja puskesmas Banda Mulia memiliki 10 buah gampong yang terdiri dari 1.008 orang Balita dengan masalah gizi yang meliputi gizi kurang 47 balita (4,7%), gizi lebih 50 balita (4,9%) dan stunting sebanyak 144 balita (14,3%). Gampong Telaga Meuku Dua merupakan salah satu Gampong yang memiliki masalah gizi terbanyak di Kecamatan Banda Mulia. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 8 orang ibu yang memiliki balita menunjukkan hasil sebanyak 5 orang ibu (46,8%) masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan penyakit infeksi dengan status gizi balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* yaitu pengukuran dilakukan satu kali pada waktu yang sama, yaitu menghubungkan variabel pengetahuan ibu dan penyakit infeksi dengan status gizi Balita. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang responden dari 100 total populasi.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku KMS balita yaitu hasil penimbangan BB bulan lalu. Pengumpulan data dilakukan oleh pihak lain, yaitu untuk mendukung data-data yang mendukung dalam penelitian. Data sekunder meliputi data jumlah balita yang tinggal di lokasi penelitian dan data primer dikumpulkan secara langsung saat penelitian.

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku, yaitu memperoleh izin untuk melakukan penelitian dari Direktorat Akademik Universitas Ubudiyah Indonesia, kemudian meminta izin kepada Kepala Puskesmas Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang untuk dapat melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data menggunakan lembar checklist dengan melihat data dari rekam medis rumah sakit.

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Analisa Univariat

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Variabel Status Gizi Balita, Pengetahuan Ibu dan Penyakit Infeksi pada Balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1.	<b>Status Gizi Balita</b>		
	Normal	56	70,0
	Tidak Normal	24	30,0
2.	<b>Pengetahuan Ibu Balita</b>		
	Baik	56	70,0
	Kurang	24	30,0
3.	<b>Penyakit Infeksi</b>		
	Tidak Ada	45	56,3
	Ada	35	43,7

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan status gizi Balita ditemui kategori tidak normal sebanyak 24 balita (30,0%), pengetahuan ibu Balita berada dalam kategori kurang sebanyak 24 Balita (30,0%) dan penyakit infeksi Balita berada dalam kategori ada infeksi sebanyak 35 Balita (43,7%).

### B. Hasil Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi

**Tabel 1.2** Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita				Total		P – Value
	Normal		Tidak Normal		N	%	
	f	%	f	%			
Baik	37	46,3	19	23,7	56	100	0.365
Kurang	19	23,7	5	6,3	24	100	

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan balita yang memiliki status gizi kategori normal memiliki pengetahuan orangtua yang baik tentang gizi yaitu sebanyak 37 balita (46,3%) dan balita yang memiliki status gizi kategori tidak normal mayoritas juga memiliki ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi yaitu sebanyak 19 balita (23,7%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.365$  ( $P > 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

## 2. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita

**Tabel 1.3 Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang**

Penyakit Infeksi	Status Gizi Balita				Total		P – Value
	Normal		Tidak Normal		N	%	
	f	%	f	%			
Tidak Ada	41	51,2	4	5,0	45	100	0.000
Ada	15	18,8	20	25,0	35	100	

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat balita yang memiliki status gizi kategori normal mayoritas tidak mengalami penyakit infeksi berupa ISPA dan diare dalam 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 41 balita (51,2%) dan sebaliknya balita yang memiliki status gizi kategori tidak normal mayoritas mengalami penyakit infeksi berupa ISPA dan diare dalam 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 20 balita (25,0%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.000$  ( $P < 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi dengan status gizi balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 – 7 Agustus 2023 terhadap 80 ibu yang memiliki balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, menunjukkan balita yang memiliki status gizi kategori normal memiliki pengetahuan orangtua yang baik tentang gizi yaitu sebanyak 37 balita (46,3%) dan balita yang memiliki status gizi kategori tidak normal mayoritas juga memiliki ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi yaitu sebanyak 19 balita (23,7%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.365$  ( $P > 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Nura (2018) dalam penelitiannya mengemukakan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik, belum tentu akan memunculkan sikap dan membentuk perilaku untuk bertindak dalam pemenuhan gizi balitanya. Terdapat faktor lain yang paling berpengaruh yaitu perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan suatu hal belum tentu akan berperilaku sejalan dengan napa yang diketahuinya (Fauzia et al., 2018).

Oleh sebab itu, jika pengetahuan ibu baik, harusnya ibu dapat memilih dan memberikan makanan kepada balita dengan kualitas yang baik dan dapat memenuhi angka kecukupan gizi balita. Sementara itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang, seharusnya asupan yang diberikan kepada balita kurang tepat dan dapat mempengaruhi gizi balita. Namun kenapa sebaliknya terjadi ibu yang berpengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi tidak normal karena pengetahuan yang baik saja tidaklah cukup untuk membuat seorang ibu dapat mengolah dan menyediakan makanan bergizi tetapi karena faktor pendapatan jugalah yang berperan besar (Puspasari & Andriani, 2017).

Berdasarkan penelitian Fadila (2017) pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yang baik sebanyak 23 responden (39,7%) dengan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang karena sumber informasi yang didapatkan oleh ibu masih kurang serta disebabkan oleh sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di luar rumah sehingga responden memiliki pengetahuan terbatas. Responden juga kurang minat dalam membaca buku tentang kesehatan yang berkaitan dengan gizi (Fadila et al., 2017).

Qoiriyah (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemberian penyuluhan posyandu pada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan berasal dari pengalaman pribadi dimana ibu yang mengikuti posyandu berulang kali bahkan secara rutin akan mengetahui manfaat dari posyandu. Dalam hal ini ibu yang memiliki pengetahuan baik disebabkan

banyak memperoleh informasi tentang posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang disebabkan oleh kurangnya minat ibu balita dalam menerima informasi ketika diberi penyuluhan (Qoiriyah et al., 2021).

Dalam penelitian Pangesti (2019), mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang posyandu yaitu sebanyak 30 orang (69,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki responden dalam kategori baik dan dimana pengetahuan yang dimiliki ibu dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Pengetahuan ibu yang baik maka akan mempermudah dan lebih memahami akan pentingnya kegiatan posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpengetahuan kurang (Pangesti & Dwi, 2019).

Menurut peneliti masalah status gizi yang masih terjadi di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang ini dipengaruhi juga oleh besar pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan dan non pangan, pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi, jumlah anggota keluarga yang banyak dan diikuti dengan penghasilan keluarga yang rendah dan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Pada zaman sekarang juga ibu mudah mengakses berbagai informasi melalui internet yang dapat menambah pengetahuan. Ibu yang mengikuti kegiatan posyandu secara rutin juga dapat menambah pengetahuan dikarenakan banyak memperoleh informasi dari penyuluhan yang dilakukan di posyandu. Kurangnya pengetahuan dari 19 orang ibu balita ini dikarenakan pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta kurangnya minat ibu balita dalam menerima informasi ketika diberi penyuluhan di posyandu. Juga tidak ada hubungan antara pengetahuan yang baik dengan status gizi balita dikarenakan ada faktor lainnya yang erat hubungannya, yaitu faktor pendapatan dan sikap ibu. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik, harusnya punya pengetahuan terkait pemenuhan gizi balitanya, namun karena kurangnya pendapatan sehingga ibu mempunyai keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang baik tentang gizi ke pengolahan menu harian untuk balitanya.

## 2. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 87 pasien rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II Iskandar Muda Banda Aceh pada tanggal 27 – 31 Juli 2023 ditemukan bahwa hipertensi derajat 2 mayoritas dijumpai pada pasien berobat jalan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (33,3%), sedangkan pasien hipertensi derajat 1 banyak dijumpai terjadi pada pasien rawat jalan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (33,3%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan derajat hipertensi pasien yang berobat jalan di Rumah Sakit Tk. II Iskandar Muda Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya (2015) tentang hubungan status gizi (BB/U) dengan penyakit infeksi pada anak umur 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Loloyan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi, balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi mayoritas memiliki status gizi tidak normal.

Infeksi dapat menyebabkan anak tidak merasa lapar dan tidak mau makan. Penyakit ini juga menghabiskan sejumlah protein dan kalori yang seharusnya dipakai untuk pertumbuhan. Diare dan muntah dapat menghalangi penyerapan makanan. Penyakit-penyakit umum yang memperburuk keadaan gizi adalah diare, infeksi saluran pernapasan atas, tuberkulosis, campak, batuk rejan, malaria kronis dan cacingan (Marimbi 2020).

Kecukupan gizi dan penyakit infeksi memiliki hubungan sebab akibat dan timbal balik yang sangat erat. Gizi buruk menyebabkan mudahnya terjadi infeksi karena daya tahan tubuh yang menurun. Sebaliknya pula infeksi yang sering diderita akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan gizi sedangkan nafsu makan biasanya menurun jika terjadi penyakit infeksi, sehingga dapat menyebabkan anak yang gizinya baik akan menderita gangguan gizi. Sehingga konsumsi makanan yang kurang dan penyakit infeksi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Penyakit infeksi

bisa menjadi gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu mempengaruhi nafsu makan, kehilangan makanan karena diare dan muntah-muntah atau mempengaruhi metabolisme makanan (Siddiq, 2018).

Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik dapat menimbulkan terjadinya berbagai jenis penyakit infeksi yang akhirnya dapat mempengaruhi status gizi. Sanitasi lingkungan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan pada setiap keluarga. Semakin tersedianya air bersih untuk kebutuhan sehari-hari maka semakin kecil risiko anak untuk terkena penyakit infeksi (Abeng, 2016).

Balita yang terkena penyakit infeksi cenderung mengalami penurunan berat badan, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan metabolisme dalam tubuh balita dan biasanya juga diikuti penurunan nafsu makan. Penurunan berat badan yang terus menerus dapat menyebabkan terjadinya penurunan status gizi (Wahyudi, 2016).

Asumsi peneliti, ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita di Gampong Telaka Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dikarenakan balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi mayoritas memiliki status gizi tidak normal dibandingkan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi. Berdasarkan hasil penelitian, penyakit infeksi yang paling banyak diderita balita adalah ISPA dan diare. Banyaknya balita yang memiliki status gizi tidak normal karena dipengaruhi oleh adanya penyakit infeksi, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan balita dan yang paling utama adalah kurangnya asupan makanan bergizi yang diakibatkan karena menurunnya nafsu makan balita dan juga kurangnya ketersediaan makanan bergizi dalam rumah tangga.

Alasan lainnya, karena kebiasaan ibu saat balita sedang sakit ibu tidak langsung membawa ke Puskesmas atau rumah sakit karena harus menunggu persetujuan dari ayah dan menganggap biasa penyakit yang diderita anaknya. Ibu berpikir bahwa penyakit seperti batuk, flu dan diare bisa dengan sendirinya sembuh tanpa adanya pengobatan. Dengan demikian banyak balita yang kehilangan nafsu makan akibat dari penyakit infeksi yang tidak ditangani. Kurangnya asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh sangat berpengaruh terhadap kekebalan tubuh seseorang terlebih pada balita. Balita yang kekebalan tubuh rendah dan memiliki riwayat penyakit infeksi akan lebih rentan terhadap masalah status gizi.

## KESIMPULAN

1. Balita yang memiliki status gizi kategori normal memiliki pengetahuan orangtua yang baik tentang gizi yaitu sebanyak 37 balita (46,3%) dan balita yang memiliki status gizi kategori tidak normal mayoritas juga memiliki ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi yaitu sebanyak 19 balita (23,7%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.365$  ( $P > 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Gampong Telaka Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Balita yang memiliki status gizi kategori normal mayoritas tidak mengalami penyakit infeksi berupa ISPA dan diare dalam 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 41 balita (51,2%) dan sebaliknya balita yang memiliki status gizi kategori tidak normal mayoritas mengalami penyakit infeksi berupa ISPA dan diare dalam 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 20 balita (25,0%). Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai  $P = 0.000$  ( $P < 0.05$ ), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi dengan status gizi balita di Gampong Telaka Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

## SARAN

1. Bagi Instansi  
Petugas kesehatan dan kader-kader posyandu lebih aktif dalam memberikan informasi berbentuk penyuluhan kesehatan secara rutin dengan materi gizi tentang kebiasaan makan sehari-hari, kebutuhan gizi yang seharusnya dipenuhi dan penjelasan tentang kandungan zat gizi pada makanan dan juga pemahaman terkait hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah upaya terjadinya

penyakit infeksi pada balita. Dengan demikian masalah status gizi pada balita di Gampong Telaga Meuku Dua dapat ditangani atau dapat mengalami penurunan.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi ibu balita untuk lebih memperhatikan pola makan dan asupan konsumsi makan sesuai dengan kebutuhan gizi balita, dan biasakan dengan menu seimbang. Sebaiknya ibu balita lebih aktif dalam mencari informasi tentang cara merawat anak balita, cara pemberian makanan yang bergizi seimbang melalui petugas kesehatan di Posyandu, di Puskesmas maupun media sosial atau media informasi lainnya dan selalu memperhatikan kebersihan balita dan sanitasi lingkungan karena akibat lingkungan yang kotor dapat menyebabkan banyak kuman sehingga balita lebih rentan mengalami penyakit infeksi dan akhirnya balita kehilangan nafsu makan dan berakibat pada status gizi yang tidak baik. Dan peneliti juga menyarankan agar ibu balita lebih aktif membawa balita pada saat Posyandu untuk melakukan pemantauan berat badan balita serta memperoleh pengetahuan tambahan tentang gizi serta memperoleh pengetahuan tambahan tentang gizi serta memperoleh pengetahuan tentang cara merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat terutama balita.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asupan gizi dan riwayat penyakit infeksi pada balita baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif karena masih banyak faktor lain yang belum diteliti yang dapat berpengaruh terhadap masalah status gizi anak balita di Gampong Telaga Meuku Dua Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, & Melyani. 2020. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di uskesmas PAL III Kabupaten Pontianak. *Jurnal Kebidanan*, 8.
- Aritonang, Irianton. 2017. *Menilai Status Gizi untuk Mencapai Sehat Optimal*. Grafina Mediacipta. Yogyakarta.
- Bhandari, et.al., 2017. An Educational Intervention to Promote Appropriate Complementary Feeding Practices and Physical Growth in Infant and Young Children in Rural Haryana India. *The American Society for Nutrition Sciences. Journal of Nutrition*. 134:2342- 2348. September.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2017. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Depkes. 2016. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat Bagi Balita*. Depkes RI. Jakarta.
- Dewa Nyoman. 2017. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia(II)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dyah primadani, fitriana. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Baturraden Ii Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fauzia, M. 2018. *Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Bisnis*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>. 20 Oktober 2018 (19.27)
- Hasdianah. 2014. *Gizi Pemantapan Gizi Diet Dan Obesitas*. Nuha Medika. Yogyakarta: 275 hlm.
- Labada, A. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita yang Berkunjung di Puskesmas Bahu Manado* 4.

Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.

Puspasari, N., M, Andriani. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. Surabaya: Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Profil Kesehatan Aceh. [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id) (Dikutip pada tanggal 27 November 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2019/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2019/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) – Diakses Mei 2023.

Rusilanti, Mutiara Dahlia, Yuni Yulianti. 2015. Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudarti. 2017. Kelainan dan Penyakit Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sunita Almatsier. 2016. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama.

Supariasa. 2001. Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran.

Suhardjo. 2018. Pemberian Makanan Pada Bayi dan Balita. EGC. Jakarta.

UNICEF. UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates – Levels and Trends – 2019. Edition. UNICEF DATA. 2019.

Winarsih, S.Si.T MK. 2018. Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan. PT Pustaka Baru.

Yudarmawan, I N. 2012. pengaruh Faktor-Faktor Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian Penyakit ISPA Pada Anak Balita (Study) Dilakukan Pada Masyarakat Di Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Tahun 2012). Denpasar: Poltekkes Denpasar.